

Implementasi Program BERANI (Bimbingan Anti Rokok dan Anti Bullying) sebagai Upaya Preventif Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri

Siti Munawaroh^{1*}, Muh. Shofi², Astari Dania Mava'Aza³, Meyranda Triningsih³, Astari Dania Mava'Aza³, Devita Argana Anggraeni³, Laura Meilindasari³, Rismaulina Aldelia Putri³, Rizki Priatma Nugraha³, Ayda Nur Rachmawati³, Iqvan Maulana Rahmansyah³, Rischa Parawansa Condro Yekti³, Atya Desi Tri Ambarwati³, Muhammad Atarigo Zhen³, Raihan Fiqi Bagus Santoso³, Adityana Dwi Yohanes³, Farra Firdausa Dewinta Rajasa³, Sherly Lutfita Maharani³, Alifya Rahmawati Mallanreng³, Jihan Rona Widya Nafisa³, Stella Ignacia Purnomo³, Revika Putri Nandiana³, Diva Nur Azima³, Stella Ignacia Purnomo³, 'Alaina Nurun Maulida Ahmad³, Feby Wahyu Varamaida³, Jonas Loy Simanjorang³, Sundus Alfin Mazaya³

¹D3 Teknologi Laboratorium Medis, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

²D3 Farmasi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

³Tim KKN 2025 Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

*siti.munawaroh@iik.ac.id

ABSTRAK

Perilaku merokok dan tindakan bullying merupakan dua permasalahan serius yang kerap muncul pada siswa sekolah dasar dan berpotensi mengganggu tumbuh kembang anak. Upaya pencegahan sejak dini sangat penting agar anak-anak mampu membangun karakter sehat dan peduli sesama. Program pengabdian masyarakat melalui Edukasi BERANI (Bimbingan Anti Rokok dan Anti Bullying) dilaksanakan di SDN Jajar 2, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri dengan peserta 24 siswa kelas VI. Kegiatan dilakukan pada 11–29 Agustus 2025 menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui pretest dan posttest. Materi meliputi bahaya rokok, strategi menolak ajakan merokok, pemahaman tentang bullying, serta pembentukan sikap peduli dan empati. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa sebesar 22,1% dengan rerata jawaban benar meningkat dari 67,9% pada pretest menjadi 90% pada posttest. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi, partisipasi aktif dalam diskusi, serta perubahan sikap yang lebih kritis terhadap perilaku merokok dan bullying. Evaluasi akhir menegaskan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan sikap positif siswa terhadap bahaya rokok dan perundungan. Dengan demikian, program Edukasi BERANI berkontribusi dalam membentuk lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan ramah anak, serta mendukung Gerakan Sekolah Sehat melalui pembentukan generasi yang tangguh, sehat, dan berkarakter mulia.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Anti Rokok, Anti Bullying, Sekolah Dasar, Karakter Peduli

Implementation of the BERANI Program (Anti-Smoking and Anti-Bullying Guidance) as a Preventive Effort to Build Character in Students of State Elementary School

ABSTRACT

Smoking behavior and bullying are two serious issues that often emerge among elementary school students and may hinder children's growth and development. Early prevention efforts are crucial to help students build healthy and caring character. A community service program through BERANI Education (Anti-Smoking and Anti-Bullying Guidance) was implemented at Jajar 2 Public Elementary School, Wates Subdistrict, Kediri Regency, involving 24 sixth-grade students. The program was carried out from August 11 to 29, 2025, using lecture, interactive discussion, and evaluation through pretest and posttest. The materials covered the dangers of smoking, strategies to refuse smoking invitations, understanding bullying, and fostering empathy and caring attitudes. The results showed an increase in students' knowledge by 22.1%, with the average correct answers rising from 67.9% in the pretest to 90% in the posttest. Participants also demonstrated high enthusiasm, active participation in discussions, and more critical attitudes toward smoking and bullying behavior. The final evaluation confirmed that this program effectively enhanced students' awareness, understanding, and positive attitudes regarding the risks of smoking and bullying. Therefore, BERANI Education contributes to creating a healthy, safe, and child-friendly school environment while supporting the Healthy School Movement through building a strong, healthy, and noble-character generation.

Kata Kunci: Health Education, Anti-Smoking, Anti-Bullying, Elementary School, Caring Character.

1. PENDAHULUAN

Perilaku merokok dan tindakan bullying merupakan dua masalah serius yang kerap muncul sejak usia sekolah dasar. Anak-anak pada masa ini masih berada dalam tahap perkembangan kognitif dan sosial, sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar (Marinda, 2020; Musyarofah, 2017). Kebiasaan merokok di usia dini berisiko tinggi menimbulkan ketergantungan nikotin, gangguan pernapasan, serta menurunkan prestasi akademik (Alqahtani et al., 2023). Sementara itu, bullying dapat menyebabkan dampak psikologis jangka panjang, seperti rendahnya rasa percaya diri, trauma, hingga menurunnya motivasi belajar (Datau et al., 2024; WHO, 2020). Kedua permasalahan ini jika tidak dicegah sejak dini akan berdampak negatif terhadap tumbuh kembang anak.

Sekolah dasar memiliki peran penting sebagai wadah pembentukan karakter dan perilaku sehat (Hudzaifa et al., 2023; Naziyah et al., 2021). Lingkungan sekolah yang kondusif dapat membantu anak belajar mengenal nilai-nilai positif, seperti peduli, menghargai sesama, dan menghindari kebiasaan buruk (Arofah, 2024). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang terpapar rokok, baik secara langsung maupun dari lingkungan sekitar, serta adanya praktik perundungan yang kerap dianggap hal biasa. Penelitian menunjukkan bahwa paparan rokok di lingkungan rumah maupun sekolah berhubungan signifikan dengan kecenderungan anak untuk mencoba merokok (Ajsal et al., 2023; Maidin et al., 2025). Sementara itu, studi lain mengungkapkan bahwa bullying masih menjadi masalah di sekolah dasar dan berhubungan dengan rendahnya kesehatan mental siswa (Pranoto et al., 2022).

Program BERANI (Bimbingan Anti Rokok dan Anti Bullying) hadir sebagai salah satu upaya untuk menjawab tantangan tersebut. Melalui pendekatan edukatif dan komunikatif, program ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang bahaya rokok dan bullying, tetapi juga menanamkan sikap berani berkata tidak terhadap ajakan negatif. Edukasi kesehatan berbasis sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait perilaku sehat, termasuk pencegahan merokok (Sari et al., 2021). Dengan metode yang interaktif, siswa lebih mudah memahami pesan edukasi dan termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain menanamkan kesadaran akan bahaya rokok dan bullying, edukasi BERANI juga menekankan pentingnya membentuk karakter sehat dan peduli sesama. Anak-anak dilatih untuk saling menghargai, menguatkan rasa empati, dan menjunjung tinggi kebersamaan. Menurut penelitian Rahmah et al. (2025), pembelajaran berbasis karakter mampu meningkatkan sikap peduli dan empati siswa sekolah dasar secara signifikan. Dengan begitu, program ini tidak hanya berfokus pada pencegahan perilaku buruk, tetapi juga pada penguatan nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan edukasi ini sangat relevan dilaksanakan di SDN Jajar 2 Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, mengingat sekolah dasar merupakan lingkungan strategis dalam menanamkan kebiasaan baik sejak dini. Dengan dukungan guru, orang tua, dan masyarakat sekitar, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang utuh serta menerapkan perilaku positif dalam

kehidupan sehari-hari. Program ini juga dapat menjadi contoh praktik baik yang bisa direplikasi di sekolah lain. Selain itu juga berdasarkan hasil survei terdapat siswa yang merokok dan melakukan perundungan terdapat teman sebayanya. Sehingga perlu adanya suatu program untuk menanggulangi perilaku tersebut

Melalui pelaksanaan program BERANI, diharapkan akan terbentuk lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan ramah anak. Siswa tidak hanya terhindar dari perilaku merokok dan bullying, tetapi juga memiliki karakter peduli, empati, serta tanggung jawab sosial. Dengan demikian, program ini berkontribusi langsung dalam mendukung Gerakan Sekolah Sehat sekaligus membangun generasi penerus bangsa yang tangguh, sehat, dan berkarakter mulia.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Program ini dilaksanakan di SDN Jajar 2 yang berlokasi di Desa Jajar, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, dengan peserta sebanyak 24 siswa kelas VI. Kegiatan berlangsung mulai tanggal 11 Agustus 2025 hingga 29 Agustus 2025.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

2.2.1 Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah atau kuliah digunakan sebagai pendekatan untuk menyampaikan konsep, pemahaman, maupun pesan kepada sekelompok peserta dengan tujuan memberikan informasi mengenai pentingnya bimbingan anti rokok dan anti bullying (Hidayat, 2022). Metode ini memberikan wawasan pada para siswa terkait dengan bahaya rokok dan bullying teman sebaya melalui media video dan materi power point.

b. Metode Diskusi

Diskusi merupakan metode terstruktur dan terarah yang digunakan untuk bertukar gagasan dalam kelompok kecil maupun besar dengan tujuan memperdalam pemahaman terhadap suatu permasalahan, mencapai kesepakatan, serta mengambil keputusan bersama (Shofi *et al.*, 2024). Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi diskusi untuk saling berbagi ide dan memperdalam materi yang telah dipaparkan. Peserta juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami selama proses penyampaian materi.

2.2.2 Rancangan Pengabdian

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

a. Perizinan kegiatan

Kegiatan sosialisasi dan permohonan izin dilakukan kepada pihak terkait, yaitu Kepala Sekolah SDN Jajar 2 di Desa Jajar, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, selaku mitra sasaran untuk membahas pelaksanaan program bimbingan anti rokok dan anti bullying.

b. Proses Pendidikan

Salah satu upaya pendidikan yang dilakukan adalah melalui pemberian bimbingan anti rokok dan anti bullying. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan pretest untuk menilai kemampuan, pengetahuan, dan pemahaman awal peserta didik. Setelah rangkaian pendidikan selesai, dilakukan posttest guna mengukur tingkat penguasaan materi, mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran, serta menyediakan data untuk perbaikan di masa mendatang. Bimbingan anti rokok bertujuan memberikan pemahaman mengenai bahaya merokok dan mendorong pola hidup sehat, sedangkan bimbingan anti bullying diarahkan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dengan meningkatkan kesadaran, meminimalkan konflik, serta menanamkan keterampilan sosial positif sebagai upaya pencegahan perundungan. Kedua bimbingan ini pada dasarnya bertujuan membentuk generasi yang lebih sehat, aman, memiliki kesadaran diri, dan empati yang tinggi.

c. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan ini, yaitu:

- 1) Evaluasi awal dilakukan melalui pretest dengan tujuan menilai tingkat pengetahuan peserta mengenai bunga rosella dan pemanfaatannya sebelum kegiatan dimulai.
- 2) Evaluasi proses dilakukan melalui posttest yang bertujuan untuk mengetahui hambatan yang muncul selama kegiatan serta menilai dampak yang dihasilkan setelah kegiatan dilaksanakan.
- 3) Evaluasi akhir dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta mampu menerapkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat. Proses evaluasi ini dilaksanakan satu minggu setelah kegiatan berakhir dengan tujuan menilai dampak serta perkembangan yang terjadi (Shofi *et al.*, 2024; Shofi & Putri, 2022).

2.3. Pengambilan Sampel

Sampel dari kegiatan pengabdian ini yaitu Siswa kelas 6 SDN 2 Jajar Desa Jajar, Kecamatan Wates, sebanyak 24 siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tahap Persiapan

Proses perizinan, sosialisasi, dan survei awal merupakan tahapan persiapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Jajar 2, Desa Jajar, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Kegiatan persiapan ini dilakukan dua minggu sebelum pelaksanaan. Perizinan dan sosialisasi disampaikan secara langsung dan lisan kepada Kepala Sekolah. Dalam pertemuan tersebut dipaparkan gambaran umum kegiatan beserta tujuannya, serta dilakukan diskusi untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah tersebut. Kegiatan persiapan ini dihadiri oleh tim pengusul dan pihak kepala sekolah..

3.2 Kegiatan Pelatihan

Salah satu tujuan pelaksanaan Bimbingan Anti Rokok adalah untuk menumbuhkan kesadaran mengenai bahaya merokok, mendorong penerapan pola hidup sehat, serta membantu menghentikan kebiasaan merokok. Sementara itu, Bimbingan Anti Bullying bertujuan meningkatkan pemahaman tentang perundungan, mencegah serta menghentikan tindakan bullying, menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, serta mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam menyelesaikan konflik secara damai.

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu penyampaian materi mengenai Bimbingan Anti Rokok yang meliputi pemahaman tentang rokok dan zat-zat berbahayanya, dampak merokok terhadap kesehatan dan lingkungan, strategi menolak serta menghentikan kebiasaan merokok, serta pentingnya menerapkan kawasan tanpa rokok dan membangun lingkungan yang bebas asap rokok. Materi ini disampaikan melalui kegiatan sosialisasi yang mendorong penyusunan rencana tindakan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencegah perilaku merokok.

Salah satu tujuan utama dari program anti-bullying adalah menurunkan angka kejadian perundungan serta menciptakan lingkungan sekolah atau komunitas yang aman dan saling menghargai. Tujuan ini diwujudkan melalui peningkatan kesadaran mengenai bahaya dan dampak bullying, pemberian dukungan kepada korban, serta keterlibatan seluruh elemen komunitas (siswa, guru, dan orang tua) dalam mencegah dan menangani perilaku perundungan. Manfaat penting dari kegiatan sosialisasi atau program anti-bullying adalah terbentuknya lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua pihak, di mana setiap individu merasa dihormati, terbebas dari intimidasi, serta dapat belajar dan berkembang tanpa rasa takut. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2025 dan diikuti oleh 24 siswa kelas VI SDN Jajar 2, Desa Jajar, Kecamatan Wates. Sosialisasi anti-bullying bertujuan memberikan pemahaman mengenai pengertian, bentuk, dan dampak perundungan, meningkatkan kesadaran tentang bahayanya, membangun suasana sekolah yang positif dan aman, serta mendorong partisipasi seluruh warga sekolah dalam mencegah dan melaporkan kasus bullying guna membentuk generasi yang berkarakter. Sebelum penyampaian materi, dilakukan pretest untuk menilai tingkat pengetahuan peserta mengenai topik yang akan dibahas. Hasil pretest menunjukkan bahwa hampir 40% peserta masih belum memahami anti rokok dan anti bullying seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Setelah diadakan pretest kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tentang anti rokok dan anti bullying. Media yang digunakan untuk penyampaian materi berupa media powerpoint dan leaflet dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi

Hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan antusiasme tinggi dari para peserta terhadap materi yang disampaikan. Setelah sesi penyampaian materi, peserta aktif mengajukan berbagai pertanyaan. Selama kegiatan berlangsung, terjalin interaksi dua arah antara tim dan peserta maupun antar peserta, yang menandakan tingginya minat mereka terhadap pelatihan. Selain itu, banyak pertanyaan yang diajukan terkait bahaya rokok dan perundungan (bullying).

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta

Pertanyaan	Jawaban Benar			
	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Zat berbahaya dalam rokok yang bisa merusak paru-paru	23	95,8	22	91,7
Organ yang paling berisiko sakit karena merokok	11	45,8	21	87,5
Orang yang tidak merokok tapi menghirup asap rokok	12	50,0	20	83,3
Salah satu alasan rokok berbahaya	19	79,2	21	87,5
Tindakan bila ada teman yang menawarkan rokok	11	45,8	17	70,8
Pengertian dari sikap bullying	19	79,2	23	95,8
Contoh perilaku bullying	20	83,3	24	100,0
Perasaan dari korban bullying	20	83,3	24	100,0
Tindakan bila ada teman yang dibully	10	41,7	20	83,3
Tindakan yang mencegah bullying	18	75,0	24	100,0
Rerata Jawaban Benar	67,9		90	

Pada tahap akhir program pengabdian kepada masyarakat, dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta. Penilaian ini dilaksanakan setelah penyampaian materi dan sesi tanya jawab dalam kegiatan sosialisasi mengenai Anti Rokok dan Anti Bullying. Hasil posttest yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 22,1% terkait topik anti rokok dan anti bullying.

Pada tahap penutup program pengabdian kepada masyarakat, dilakukan evaluasi pengetahuan peserta setelah kegiatan sosialisasi mengenai anti rokok dan anti bullying. Pengukuran dilakukan melalui posttest, dan hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 22,1% (Tabel 1), yang mencerminkan bertambahnya pemahaman serta terbentuknya sikap positif pada peserta. Selain itu, kriteria yang disajikan pada Tabel 2 dapat digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Tabel 2 Indikator Keberhasilan Kegiatan

Kriteria	Idikator
Partisipasi peserta	Tingkat kehadiran dalam pelatihan tergolong sangat tinggi, ditunjukkan dengan 100 persen peserta undangan hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.
Tingkat penguasaan peserta terhadap materi pelatiha	Peningkatan pemahaman peserta terkait materi anti rokok dan anti bullying mencerminkan tingkat penguasaan mereka terhadap materi pelatihan. Peserta juga tampak aktif berpartisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Selain itu, pihak mitra menunjukkan antusiasme serta perhatian penuh selama kegiatan berlangsung dari awal hingga akhir.
Dampak penyuluhan	Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman, kesadaran, serta perubahan sikap positif terhadap perilaku berisiko seperti merokok dan perundangan (bullying). Dampak tersebut turut menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan nyaman, sekaligus meningkatkan keterampilan sosial serta empati siswa. Hal ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan perilaku yang lebih baik, sehingga siswa lebih mampu mencegah, melaporkan, dan menolak tindakan merokok maupun perundangan, yang pada akhirnya mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.
Kesesuaian materi	Materi sosialisasi mengenai anti rokok dan anti bullying disajikan secara menarik dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan minat peserta untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan sejumlah indikator yang tercantum pada Tabel 2, kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan dapat dikatakan berhasil. Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan tersebut adalah tingginya keterlibatan dari pihak mitra pengabdian. Mitra menunjukkan antusiasme besar dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan karena dapat secara langsung menangani permasalahan yang dibahas dan ditemukan selama pelaksanaan. Selain itu, narasumber pelatihan bersikap komunikatif sehingga mampu membangun interaksi yang baik dengan peserta, baik dalam situasi formal maupun informal.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SDN Jajar 2 Desa Jajar, Kecamatan wates, Kabupaten Kediri berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah dasar mengenai bahaya merokok dan dampak bullying sejak usia dini. Sebagian besar siswa dapat mengingat kembali informasi yang diberikan, menunjukkan sikap kritis terhadap rokok dan bullying, serta mengekspresikan komitmen untuk menjauhi rokok dan bullying. Hal ini menandakan bahwa metode yang diterapkan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membentuk sikap positif dan preventif pada anak-anak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ajsal, A. A. A., Rahmawati, R., Amir, S., & Nurlianih, A. (2023). Determinan Perilaku Merokok Siswa Sekolah Dasar (SD) Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 10589–10599.
- Alqahtani, J. S., Aldhahir, A. M., Alanazi, Z., Alsulami, E. Z., Alsulaimani, M. A., Alqarni, A. A., Alqahtani, A. S., AlAyadi, A. Y., Alnasser, M., Aldraiwiesh, I. A., Alghamdi, S. M., Almarkhan, H. M., Alsulayyim, A. S., AlRabeeah, S. M., & AlAhmari, M. D. (2023). Impact of Smoking Status and Nicotine Dependence on Academic Performance of Health Sciences Students. *Substance Abuse and Rehabilitation*, 14, 13–24.
- Arofah, Y. N. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mencegah Bullying pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus SDN Negeri Sratujejo II Kecamatan Baureno. *RUNGKAT: Ruang Kata*, 1(2), 33–38.
- Datau, W., Ardini, P. P., & Tine, N. (2024). Deskripsi Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak Usia Dini Di Lingkungan Sekolah Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 545–553.
- Hidayat, D. F. (2022). Desain Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(2), 356–371.
- Hudzaifa, T. N., Putri, S. A., & Mirajiani, M. (2023). Penerapan Program Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kadumaneuh Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 10(2), 1–12.
- Maidin, W., Violita, F., Pamangin, L. O. M., Yufuai, A. R., & Nurdin, M. A. (2025). Determinan Perilaku Merokok Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Jayapura. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(2), 296–304.
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa Journal of Gender Studies*, 13(1), 116–152.
- Musyarofah, M. (2017). Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember tahun 2016. *Interdisciplinary Journal of Communication*, 2(1), 99–122.
- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482–3489.
- Rahmah, R., Rahayu, S., Saputra, F., Devi, D., & Syafruddin, S. (2025). Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar: Kajian Literatur dan Strategi Implementasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pesona Indonesia*, 2(1), 34–39.
- Shofi, M., Munawaroh, S., Mu'arofah, B., & Ponnaiah, P. (2024). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Edukasi Pembuatan Minuman Kesehatan Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa*). *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 6(2), 96–104.

- Shofi, M., & Putri, M. P. (2022). Pelatihan Pembuatan Es Krim Sederhana Sebagai Langkah Awal Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Gogorante Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 4(1), 6–14.
- WHO. (2020). *WHO Global Report on Trends in Prevalence of Tobacco Use 2000-2025*. World Health Organization.

